

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ICE BREAKING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR

Natasya Akbar

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia.

natasyaakbar2503@gmail.com

HP: 0882019013330

ABSTRACT

Ice breaking is one of the most effective methods in learning, including in Islamic Religious Education subjects. The use of ice breaking aims to increase students' learning motivation and create a fun learning atmosphere. In learning, students often feel bored or tense, especially when facing material that is considered difficult or boring. Ice breaking is present to overcome the ice and tension, so that students can be more enthusiastic and focused in receiving lessons. This method involves creative activities, such as games, puzzles, or other interactive activities relevant to the teaching material. Research shows that the consistent application of ice breaking can increase students' learning motivation, from moderate to high categories. In addition, a more relaxed and fun classroom atmosphere also helps students to more easily understand the material presented. In the context of Islamic Religious Education, ice breaking can be used to strengthen students' enthusiasm in learning religious and moral values. This activity can also build better relationships between teachers and students, creating a more inclusive and harmonious learning environment. Thus, ice breaking is not only a tool to break the ice, but also a means to encourage students to be more enthusiastic in learning and applying religious values in their daily lives.

Keyword ; *Motivation, Ice Breaking, Effectiveness, Education*

ABSTRAK

Ice breaking merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan ice breaking bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, seringkali siswa merasa jenuh atau tegang, terutama ketika menghadapi materi yang dianggap sulit atau membosankan. Ice breaking hadir untuk mengatasi kebekuan dan ketegangan tersebut, sehingga siswa dapat lebih antusias dan fokus dalam menerima pelajaran. Metode ini melibatkan aktivitas-aktivitas kreatif, seperti permainan, teka-teki, atau kegiatan interaktif lainnya yang relevan dengan materi ajar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dari kategori sedang menjadi tinggi. Selain itu, suasana kelas yang lebih santai dan menyenangkan juga

membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam **Kata Kunci**; Motivasi, Ice Breaking, Efektivitas, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kemampuan guru sangatlah penting untuk ditingkatkan terutama dalam memberikan fasilitas suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dan ceria. Guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru saat sedang mengajar yaitu menggunakan Ice breaking. Ice breaking merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. “penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus. Ice breaking dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebakuan pikiran atau fisik siswa. Ice breaking juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Hal ini ice breaking adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai.

Ice breaking merupakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencairkan suasana atau ketegangan dalam suatu kelompok dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan santai. Kegiatan ini dapat mengubah suasana kelas dari membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi hidup, antusias, dan penuh perhatian. Ice breaking dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Efektivitas ice breaking dalam pengajaran tergantung pada beberapa faktor, seperti perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Ice breaking dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif. Pentingnya penerapan ice breaking dalam pengajaran memiliki banyak aspek dan didukung oleh berbagai temuan penelitian.

Penerapan ice breaking dapat mengurangi kebosanan dan kelelahan siswa. Ice breaking digunakan untuk mengurangi kebosanan dan kelelahan siswa, terutama setelah masa konsentrasi, dengan cara menyegarkan siswa dan menghidupkan kembali semangat belajarnya. Ice breaking berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Kegiatan ice breaking dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan fokus selama proses pembelajaran sehingga meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan.

Penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMPN 9 PAREPARE dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan. Kegiatan ice breaking dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman dan siap berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ice breaking membantu memecahkan hambatan awal dan menciptakan suasana positif dan ramah bagi siswa. Dengan memasukkan kegiatan ice-breaking ke dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan dinamis yang mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan ice breaking dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMPN 9 Parepare. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak ice breaking terhadap motivasi, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam memanfaatkan ice breaking untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggali bagaimana teknik ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Parepare. Sumber data utama berasal dari guru PAI, mahasiswa PPL, dan peserta didik kelas VIII, dengan total populasi 167 orang, dan 28 peserta didik dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan para responden, observasi langsung aktivitas pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa RPP, catatan harian guru, dan hasil evaluasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: penyajian, reduksi, dan verifikasi data. Data yang telah dikumpulkan diorganisasi secara sistematis, lalu direduksi untuk menjaga fokus analisis, dan diverifikasi guna memastikan validitas informasi sebelum menarik kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman holistik tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih efektif dan relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sunarto dalam bukunya “Ice breaking Dalam Pembelajaran Aktif”, Ice Breaking merupakan suatu metode yang bertujuan mengubah kondisi belajar mengajar dari pasif menjadi aktif, dari susah bergerak menjadi dinamis, serta dari jenuh menjadi penuh semangat (Sunarto, 2012:3). Ice Breaking adalah teknik yang digunakan oleh pendidik untuk memulai pembelajaran dengan merangsang peserta didik dan mengubah suasana yang awalnya membosankan menjadi segar dan memotivasi (Muharrir Syahrudin et al., 2022).

Selain itu, Ice Breaking adalah kegiatan sederhana atau permainan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan tujuan mengubah suasana yang kaku, membosankan, atau mengantuk menjadi menyenangkan. (Afan Riziq Al Saleh, 2022) Ice Breaking dapat diimplementasikan melalui berbagai jenis, seperti Jenis Tepuk Tangan, Dongeng, Humor, Sulap, Yel-yel, Lagu Audio Visual, Game, dan Gerak Badan. (Hutasoit & Tambunan, 2018) Sunarto (2012).

Cara penerapan Ice Breaking juga dapat dilakukan pada berbagai tahapan

kegiatan belajar mengajar, baik pada awal, pertengahan, maupun akhir proses pembelajaran, atau secara spontan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, Ice Breaking menjadi strategi yang efektif untuk memulai pembelajaran dengan menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Motivasi Belajar Purwanti, S. (2018) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan atau energi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi merupakan kondisional yang memberikan dorongan pada seseorang untuk melaksanakan sesuatu. (Arianti, 2018)

Berdasar pada definisi tersebut, motivasi belajar bisa memiliki arti sebagai dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Natasya Akbar salah satu mahasiswa PPL yang ditempatkan di SMPN 9 PAREPARE tepatnya di kelas VIII menggunakan Ice breaking untuk melatih kefokusannya serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik pembelajaran lebih menarik, teknik “ice breaking” dilakukan selama sekitar 15 menit. Teknik ini diterapkan secara spontan dengan penggunaan berbagai jenis “ice breaking” dalam tiga tahap, yaitu:

Abd Wahid S.H selaku sebagai guru mapel yang berkaitan menjelaskan bahwasanya ada beberapa poin yang menjadi faktor pendukung terlaksananya penggunaan ice breaking yaitu:

1. Peserta didik memiliki sikap yang kooperatif dan mudah diarahkan, sehingga mereka dapat dengan baik mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pendidik. Hal ini berkontribusi pada efektivitas penggunaan ice breaking.
2. Minat belajar serta semangat para peserta didik merupakan faktor kunci yang dipengaruhi oleh keinginan internal mereka. Penggunaan “ice breaking” mampu merangsang motivasi dan minat peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam proses belajar. Saat pembelajaran menyenangkan, motivasi dan minat peserta didik akan meningkat.
3. Kreativitas pendidik dalam memilih jenis “ice breaking” yang sesuai dengan konteks pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap suasana belajar peserta didik.
4. Ketersediaan sarana serta prasarana baik fisik ataupun non-fisik, contohnya fasilitas kelas dan materi pembelajaran, berperan penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan “ice breaking”.

Sedangkan Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan penggunaan ice breaking yaitu:

1. Perbedaan karakteristik peserta didik, seperti tingkat pemahaman yang beragam, dapat menyebabkan peserta didik meminta penjelasan tambahan dari pendidik.
2. Pendidik kesulitan dalam menciptakan ide-ide baru untuk ice breaking, yang dapat menghambat keberhasilan metode tersebut.
3. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan ice breaking, yang umumnya hanya dapat berlangsung selama 10-15 menit, dapat menjadi kendala

dalam mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 9 PAREPARE berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik penggunaan teknik ice breaking terbukti efektif dalam mengatasi kebosanan, kantuk, dan Kurangnya konsentrasi peserta didik. Ditemukan bahwa ice breaking membuat peserta didik lebih bersemangat dan fokus dalam proses belajar. Terutama dalam mata pelajaran yang mungkin dianggap kaku atau membosankan seperti Pendidikan agama islam, penggunaan ice breaking memberikan dampak positif yang signifikan. Bahkan di kelas VIII.1 ice breaking juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Meskipun ruangan terbatas, kegiatan ice breaking tetap dapat dilakukan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan teori Sunarto yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu kaku tanpa elemen kesenangan dapat menjadi membosankan. Dengan demikian, ice breaking menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran untuk menjaga konsentrasi serta emosi peserta didik. Melalui ice breaking, suasana yang positif dapat diciptakan, membangkitkan semangat peserta didik, dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. (Sofyan et al., 2021

4. KESIMPULAN

Penggunaan ice breaking di kelas VIII SMP dilakukan secara spontan, baik pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran, ketika peserta didik mulai merasa bosan, mengantuk, atau kehilangan semangat. Kegiatan ice breaking berlangsung sekitar 15 menit. Faktor pendukung penggunaan ice breaking meliputi sikap yang kooperatif dari peserta didik, semangat belajar mereka, kreativitas pendidik dalam memilih metode ice breaking yang tepat, serta sarana dan prasarana pendidikan. Di sisi lain, faktor yang menghambat penggunaan ice breaking meliputi karakteristik peserta didik, keterbatasan pendidik, dan waktu terbatas untuk pelaksanaan ice breaking yang ideal sekitar 10-15 menit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking kelas VIII memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan ice breaking membuat suasana di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bahkan dengan keterbatasan ruangan. Saat-saat bosan dan kejenuhan dalam kelas dapat diatasi dengan kegiatan ice breaking.

DAFTAR PUSTAKA

- ANNISA SUAIB, A. N. N. I. S. A. (2021). Efektivitas penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v upt sdn 194 waelawi kabupaten luwu utara (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Faijin, F., Nurmaya, A., & Muhamadiyah, M. (2021). Efektivitas Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bk Kelompok. GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)
- Muharrir, M. (2022). "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang “(Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sholehah, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Ice Breaking Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (Akl) SMK Negeri 01 Buay Madang (Doctoral dissertation, Universitas Nurul Huda).
- Annisa Suaib, A. N. (2021). Efektivitas penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Faijin, F., Nurmaya, A., & Muhamadiyah, M. (2021). Efektivitas penerapan ice breaking untuk mengatasi kejenuhan mahasiswa dalam pembelajaran BK kelompok. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 45–52.
- Muharrir, M. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sholehah, N. (2023). Analisis efektivitas penggunaan ice breaking dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang (Doctoral dissertation, Universitas Nurul Huda).
- Sofyan, H., et al. (2021). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 134–145.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, T. (2020). Ice breaking sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 89–98.
- Arianti, N. (2019). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan metode ice breaking di SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112–120.
- Kurniawan, A. (2024). Efektivitas ice breaking dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Hamid, S. (2022). Meningkatkan dinamika kelas melalui ice breaking pada pembelajaran agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(2), 76–85.
- Rizal, A. (2023). Penerapan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34–50.